

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebagaimana bab 4 dan bab 5 di atas, maka dapat disimpulkan mengenai karakteristik intuisi siswa MAN 1 Trenggalek bergaya belajar visual (GBV), subjek bergaya belajar auditorial (GBA), subjek bergaya belajar kinestetik (GBK) dalam menyelesaikan masalah trigonometri adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik intuisi yang digunakan siswa bergaya belajar visual (GBV), subjek bergaya belajar kinestetik (GBK) dalam menyelesaikan masalah trigonometri adalah sebagai berikut :
  - a. Saat memahami masalah, subyek GBV menggunakan intuisi *affirmatory* dengan mengaplikasikan karakteristik intuisi *self-evident*. Karakteristik intuisi *self-evident* muncul pada saat subyek GBV memahami masalah dengan sendirinya (*outomatics*) dengan membaca soal sekali tanpa usaha keras. Aktivitas memahami masalah ini kemunculannya bersifat *segera* dan *outomatis*.
  - b. Saat merencanakan penyelesaian, subyek GBV dalam merencanakan penyelesaian menggunakan intuisi *affirmatory* dengan mengaplikasikan karakteristik intuisi *globality*. karakteristik intuisi *globality* muncul pada saat subjek GBV merencanakan penyelesaian yang tidak menggunakan feeling namun tanpa usaha keras (spontan) berpikir menyeluruh (global) memperhatikan berbagai aspek penting yang ada dalam soal seperti gambar yang subyek buat dan apa yang diketahui dalam soal.
  - c. Saat menyelesaikan masalah subyek GBV menggunakan intuisi *afirmatori* dengan mengaplikasikan karakteristik intuisi *Perseverance*, *Coerciveness* dan

- d. *teory status*. karakteristik intuisi *Perseverance* muncul pada saat subyek GBV menggunakan rumus sinus berdasarkan hasil analisis subyek terhadap gambar yang subyek lakukan dengan segera tanpa berusaha keras dan bersifat kokoh. Karakteristik intuisi *Coerciveness* muncul pada saat subyek menyatakan bahwa tidak ada alternatif penyelesaian yang lain dengan yakin. Karakteristik intuisi *teory status* muncul pada saat subyek tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah karena ada gambar yang membantu subyek menyelesaikan masalah dengan cepat dan meyakinkan subyek.
  - e. Saat memeriksa kembali, subyek GBV menggunakan intuisi *affirmatory* dengan mengaplikasikan karakteristik intuisi *teory status*. Karakteristik intuisi *teory status* muncul pada saat subyek GBV memeriksa kembali jawabannya dengan menmgandalkan gambar sebagai acuan dalam penalaran nya yang dengan segera dapat menentukan kebenaran dari jawabannya.
2. Karakteristik intuisi yang digunakan siswa bergaya belajar auditorial (GBA) dalam menyelesaikan masalah trigonometri adalah sebagai berikut :
    - a. Saat memahami masalah , subyek GBA menggunakan intuisi *antisipatori* dengan mengaplikasikan karakteristik intuisi *Perseverance*. Karakteristik intuisi *Perseverance* muncul pada saat subyek GBA memahami masalah dengan berpikir keras dan membutuhkan beberapa waktu untuk memahaminya, namun pemahaman subyek ini bersifat kokoh dan tidak mudah berubah.
    - b. Saat merencanakan penyelesaian, subyek GBA menggunakan intuisi *affirmatory* dengan mengaplikasikan karakteristik intuisi *Extrapolativeness*. Karakteristik intuisi *Extrapolativeness* muncul pada saat subjek GBA menggunakan *feeling* secara *otomatis* tanpa usaha keras (dibawah sadar) tentang bayangan gambar

dalam pikirannya pada saat membaca soal, dengan begitu sesungguhnya subjek secara *otomatis* dan *spontan* menemukan strategi penyelesaian masalah.

- c. Saat menyelesaikan masalah, subyek GBA menggunakan intuisi *antisipatori* dengan mengaplikasikan karakteristik intuisi *Extrapolativeness* , *Implicitness* , *self-evidence* dan *Perseverance*.. Karakteristik intuisi *Extrapolativeness* muncul pada saat subyek GBA berpikir keras dengan menduga jawaban dengan mencoba-coba (memperkirakan atau meramalkan) menyelesaikan hingga menggambar 2 gambar dengan 2 cara penyelesaian yang berbeda. Karakteristik intuisi *Implicitness* muncul pada saat secara implisit subyek dapat menyelesaikan masalah dari cara pertamanya yaitu gambar pertama yang subyek buat yang mana subyek menyelesaikan keduanya dengan berpikir sangat keras dan membutuhkan beberapa waktu. Karakteristik intuisi *self-evidence* muncul pada saat subyek GBA tidak menggambar ilustrasi segitiga namun dengan berpikir keras dapat menentukan menggunakan rumus tan maka subyek menggunakan feelingnya yang subyek yakini benar dengan sendirinya tanpa pembuktian. Karakteristik intuisi *Perseverance* muncul pada saat subyek menyelesaikan masalah dengan berpikir keras dan membutuhkan beberapa waktu untuk menyelesaikannya, namun ide penyelesaian subyek ini bersifat kokoh dan tidak mudah berubah
- d. Saat memeriksa kembali jawaban, subyek GBA menggunakan intuisi *affirmatory* dengan mengaplikasikan karakteristik intuisi *Globality*. Karakteristik intuisi *Globality* muncul pada saat subyek GBA memeriksa jawabannya dengan segera namun subyek tetap tidak yakin sehingga subyek menjawab dua hasil yang berbeda. karena secara langsung melalui perkiraan secara global subyek menuliskan dua jawaban yang berbeda namun subyek tidak mampu menjelaskan jawaban mana yang ia yakini kebenarannya.

3. Karakteristik intuisi yang digunakan siswa bergaya belajar kinestetik (GBK) dalam menyelesaikan masalah trigonometri adalah sebagai berikut :
- a. Saat memahami masalah, subyek GBK menggunakan intuisi *antisipatori* dengan mengaplikasikan karakteristik intuisi *Perseverance*. Karakteristik intuisi *Perseverance* muncul pada saat Subyek GBK memahami masalah dengan berpikir keras dan membutuhkan beberapa waktu untuk memahaminya, namun pemahaman subyek ini bersifat kokoh dan tidak mudah berubah.
  - b. Saat merencanakan penyelesaian, subyek GBK menggunakan intuisi *affirmatory* dengan mengaplikasikan karakteristik intuisi *teory status*. Karakteristik intuisi *teory status* muncul pada saat subjek GBK menggunakan perantara (*jembatan*) atau memanfaatkan ilustrasi gambar sebagai strategi yang memudahkan menentukan solusi awal, dimana kemunculan ilustrasi gambar dalam pikiran subjek bersifat otomatis, dan berlangsung secara spontan sebagai ide pembuka gagasan pada saat membaca soal.
  - c. Saat menyelesaikan masalah, subyek GBK menggunakan intuisi *antisipatori* dengan mengaplikasikan karakteristik intuisi *Extrapolativeness*, *globality* dan *Coerciveness*. Karakteristik intuisi *Extrapolativeness* muncul pada saat subyek GBK tidak langsung menyelesaikan masalah namu membutuhkan beberapa waktu untuk berpikir keras. Awalnya subyek kebingungan kemudian subyek menduga atau meramalkan sudut kemiringan dapat dicari dengan mencari sisi miring terlebih dahulu. Karakteristik intuisi *globality* muncul pada saat Subyek berpikir keras untuk keluar dari kesulitan yang subyek alami sehingga subyek memutuskan untuk mencari alternatif penyelesaian yang lain yang subyek temukan dengan sekedar menduga saja. Karakteristik intuisi *Coerciveness* muncul pada saat

- subyek GBK meyakini jawabannya karena merasa subyek sudah berpikir keras untuk menyelesaikannya. Dan menganggap tidak ada alternatif jawaban yang lain.
- d. Saat memeriksa kembali, subyek GBK menggunakan intuisi *affirmatory* dengan mengaplikasikan karakteristik intuisi *intrinsic certainty*. Karakteristik intuisi *intrinsic certainty* muncul pada saat memeriksa jawabannya dengan segera dengan memperhatikan aspek-aspek penting dalam jawabannya seperti apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dan gambar yang ia buat. Kemudian dengan segera subyek dapat menyatakan kebenaran jawabannya. Subyek merasa jawabannya sudah benar dengan hanya mengecek sekilas.

## **B. Kelemahan Penelitian**

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana dideskripsikan pada simpulan di atas, masih ditemukan kelemahan hasil penelitian, yaitu tentang penggunaan metode triangulasi yang digunakan untuk mengukur keabsahan data penelitian ini, yaitu triangulasi waktu. Temuan penelitian berdasarkan hasil triangulasi waktu diperoleh konsistensi data sehingga diperoleh karakteristik intuisi siswa bergaya belajar visual (GBV), siswa bergaya belajar auditorial (GBA), siswa bergaya belajar kinestetik (GBK) dalam menyelesaikan masalah trigonometri. Sehingga temuan hasil dalam penelitian ini hanya ditekankan pada hasil triangulasi waktu.

## **C. Saran-saran**

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Keberadaan intuisi sebagai bagian dari “proses berpikir” yang unik sesungguhnya dapat diajarkan dan dilatihkan melalui metode, strategi dan model pembelajaran yang sesuai, sehingga memungkinkan terjadi kolaborasi berpikir, yaitu antara berpikir

analitis dan intuitif yang saling melengkapi dan menyempurnakan, sehingga peningkatan kompetensi siswa dalam penyelesaian masalah matematika sesuai yang diharapkan.

2. Terkadang kehadiran intuisi menjadi penghalang bagi siswa untuk memahami dan atau menyelesaikan masalah. Oleh karenanya diperlukan alat perantara atau jembatan untuk membantu memudahkan dan mempercepat siswa dalam memahami serta ketepatan memilih strategi penyelesaian masalah tersebut, seperti aktivitas memprediksi atau menduga, membayangkan dan penggunaan strategi khusus, mengambil jalan pintas dan lain sebagainya.
3. Guru sebaiknya mengetahui dan memahami karakteristik materi ajar atau konsep yang akan diajarkan serta karakteristik peserta didiknya. Sehingga pada saat materi tertentu diajarkan guru memahami apakah materi tersebut memerlukan aktivitas berpikir intuitif atau hanya berpikir analitis saja. Dengan demikian guru dapat memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya berpikir intuitif mereka, dengan memberikan informasi awal yang relevan sebagai jembatan berpikir sehingga memudahkan bagi mereka untuk memahami dan memilih berbagai strategi penyelesaian masalah, seperti penggunaan grafik, gambar, atau memberikan pengalaman berbagai bentuk latihan menyelesaikan soal.
4. Untuk keperluan penelitian lebih lanjut yang bersifat verifikasi atau memodifikasi desain penelitian dengan subjek yang memiliki gaya belajar atau objek kajian berbeda, agar lebih meyakinkan dan mungkin dapat suatu teori baru atau sesuatu hal baru mengenai karakteristik intuisi siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.